

EDUKASI PNEUMONIA PADA BALITA DI KELURAHAN MANGUNHARJO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

PNEUMONIA EDUCATION FOR TODDLERS IN MANGUNHARJO VILLAGE, TEMBALANG DISTRICT, SEMARANG CITY

Ariyani Lutfitasari¹, Erna Kusumawati², Fitriani Nur Damayanti³, Umi Khasanah⁴, Maria Ulfah Kurnia Dewi⁵, Lia Mulyanti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : ariyani_lutfitasari@unimus.ac.id

ABSTRAK

Pneumonia menyumbang 15% dari seluruh kematian anak - anak di seluruh dunia. pneumonia menyebabkan kematian 444 balita di Indonesia. tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menghilangkan kematian anak yang dapat dicegah pada tahun 2030 tidak akan dapat dicapai kecuali kematian akibat pneumonia pada anak dapat dikurangi secara signifikan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan tanggal 2 Maret 2024, sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai anak balita dan kader di Kelurahan Mangunharjo. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat membantu program promosi kesehatan di kelurahan Mangunharjo dan membantu masyarakat mencegah dan menangani penyakit pneumonia pada balita

.Kata Kunci : ISPA, Balita, Penyakit Menular, Kematian, Pneumonia

ABSTRACT

Pneumonia accounts for 15% of all childhood deaths worldwide. pneumonia caused the deaths of 444 children under five in Indonesia. The Sustainable Development Goal of eliminating preventable child deaths by 2030 will not be achievable unless childhood pneumonia deaths can be significantly reduced. This community service was carried out in Mangunharjo Village, Semarang City. The activity will be held on March 2, 2024, the target of this community service is mothers who have children under five and cadres in Mangunharjo Exodus. This community empowerment activity is expected to help health promotion programs in Mangunharjo village and help the community prevent and treat pneumonia in toddlers.

Keywords : ARI, Toddler, Infectious Disease, Death, Pneumonia

PENDAHULUAN

Pneumonia merupakan penyakit menular yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli). Pneumonia pada anak-anak umumnya dikaitkan dengan proses infeksi akut pada bronkus. Gejala penyakit ini antara lain napas cepat dan sesak napas karena paru - paru cepat teriritasi (Adawiyah & Duarsa, 2016). Pneumonia menyumbang 15% dari seluruh kematian anak - anak di seluruh dunia. Menurut data WHO, 156 juta kasus pneumonia baru terjadi setiap tahunnya pada anak-anak di dunia sebanyak 95 % terjadi di negara - negara berkembang (Goyal et al., 2021).

Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa jumlah kasus pneumonia pada balita pada tahun 2021 adalah 278.261, turun 10,19% dari 309.838 kasus pada tahun

sebelumnya. Jumlah balita yang terjangkit pneumonia telah menurun dalam sepuluh tahun terakhir, sesuai dengan tren. Jumlah kasus pun mencapai titik terendahnya tahun lalu. Tetapi tingkat kematian balita akibat pneumonia sebesar 0,16% pada tahun 2021 dengan kata lain pneumonia menyebabkan kematian 444 balita di Indonesia (Sadya, 2021).

Program pengendalian ISPA bergantung pada identifikasi dan pengobatan anak dengan gejala dan tanda yang mengarah pada pneumonia, yang diduga disebabkan oleh bakteri. Rencana Aksi Global untuk Pneumonia dan Diare yang terintegrasi dikeluarkan pada tahun 2013 oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF menekankan pendekatan "melindungi, mencegah, mengobati" dan mencakup

intervensi yang terbukti efektif untuk mencegah kematian anak akibat diare dan pneumonia pada tahun 2025. Namun, perkiraan menunjukkan bahwa tujuan pembangunan berkelanjutan untuk menghilangkan kematian anak yang dapat dicegah pada tahun 2030 tidak akan dapat dicapai kecuali kematian akibat pneumonia pada anak dapat dikurangi secara signifikan (Kasundriya et al., 2020).

Untuk mengubah perilaku individu, kelompok, dan masyarakat menuju suatu disiplin ilmu, peningkatan pengetahuan dan sikap penting. Hal ini terutama berlaku dalam pengabdian masyarakat, seperti memberikan edukasi tentang pneumonia balita. Karena berbagai risiko yang terkait dengan pneumonia, tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi menjadi sangat penting. Orang tua harus mengetahui tentang penularan patogen pneumonia karena pengendalian infeksi sangat penting untuk mengurangi efek patogen yang dapat membahayakan kesehatan balita. Meskipun orang tua mendapatkan informasi dari berbagai sumber, informasi dan pelajaran harus diberikan oleh orang yang tepat. Untuk menangani pneumonia, penguasaan pengobatan dan metode pengobatan tidak cukup; juga diperlukan pemahaman yang mendalam tentang penyebab pneumonia sehingga upaya preventif dapat dilakukan untuk mencegah pneumonia pada balita (Tiala et al., 2023).

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Mungunharjo Kota Semarang. Kegiatan dilaksanakan tanggal 2 Maret 2024, sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang mempunyai anak balita dan kader di Kelurahan Mungunharjo. Solusi yang ditawarkan dari pengabdian adalah (1) pemaparan tentang Pnemumonia, (2) Deteksi dini Pneumonia. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah sejumlah 30 ibu dan 25 kader. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari prodi D3 Kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat di RW 5 Kelurahan Mungunharjo Kota Semarang

berjalan dengan baik lancar dan dihadiri oleh ibu-ibu balita dan kader sebanyak 55 orang. Kegiatan diawali dengan pengisian Pretest, setelah dilanjutkan dengan penyuluhan dengan tema “Edukasi Pneumonia pada Balita” seperti pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Persiapan Penyuluhan dan Pengisian PreTest



Gambar 2. Penyuluhan Edukasi Pneumonia pada Balita



Gambar 3 Tanya jawab dan Pengisian Post test

Pada saat kegiatan berlangsung ibu-ibu balita dan kader mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai kegiatan selesai dilaksanakan. Saat dilakukan evaluasi saat proses kegiatan penyuluhan berlangsung, ibu-ibu dapat menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh tim, ibu-ibu juga aktif bertanya dan mereka bersedia untuk mengikuti saran-saran dari tim.

Umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan informasi adalah beberapa komponen yang mempengaruhi pengetahuan manusia. Salah satu cara untuk mencegah pneumonia adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang hal-hal yang meningkatkan risiko penyakit tersebut. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, mengubah perilaku dan kognitif (Yanti et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwati et al., (2021) menunjukkan bahwa ibu, kurang

mengenal pneumonia yang di anggap sebagai flu biasa dan kurang memahami risiko penularannya. Tahap pertama dalam mencari perawatan kesehatan adalah menggunakan obat-obatan tradisional. Keluarga pertama kali membawa anaknya ke puskesmas terdekat jika gejalanya memburuk; kemudian, jika gejalanya tidak berubah, keluarga baru membawa anaknya ke rumah sakit. Keluarga yang tinggal di daerah perkotaan tidak selalu memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik, terutama dalam hal menggunakan layanan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah penerapan atau aplikasi pendidikan di bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah setiap aktivitas yang bertujuan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan praktik untuk membantu individu, kelompok, atau masyarakat menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Video adalah alat bantu pendidikan yang dirancang untuk menyampaikan pesan kesehatan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan, diharapkan dengan menggunakan model gerak untuk menyampaikan informasi, peneliti dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi yang disajikan dalam tanyangan video dan dapat meningkatkan pengetahuan responden (Sari et al., 2019).

SIMPULAN

Tim melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini untuk membantu program promosi kesehatan di kelurahan Mangunharjo, yang membantu masyarakat mencegah dan menangani penyakit pneumonia pada balita. Rekomendasi untuk tindakan pengabdian selanjutnya termasuk mendorong kader, petugas puskesmas, dan masyarakat untuk menangani penyakit seperti tuberkulosis, diare, demam berdarah, dan penyakit lain. Keberlanjutan kegiatan harus dibantu oleh kader dan petugas puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Duarsa, A. B. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Pneumonia Pada Balita Di Puskesmas Susunan Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran*, 2(1), 311–331. <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/kedokteran/article/view/610>
- Goyal, J. P., Kumar, P., Mukherjee, A., Das, R. R., Bhat, J. I., Ratageri, V., Vyas, B., Lodha, R., Charoo, B. A., Khera, D., Singhal, D., Jat, K. R., Singh, K., Ray, P. S., Mahapatro, S., & Kabra, S. K. (2021). Risk Factors for the Development of Pneumonia and Severe Pneumonia in Children. *Indian Pediatrics*, 58(11), 1036–1039. <https://doi.org/10.1007/s13312-021-2369-1>
- Kasundriya, S. K., Dhaneria, M., Mathur, A., & Pathak, A. (2020). Incidence and risk factors for severe pneumonia in children hospitalized with Pneumonia in Ujjain, India. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(13), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17134637>
- Purwati, N. H., Rustina, Y., & Supriyatno, B. (2021). Knowledge and healthcare-seeking behavior of family caregivers of children with pneumonia: A qualitative study in an urban community in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(2), 107–112. <https://doi.org/10.33546/bnj.1268>
- Sadya, S. (2021). *Ada 278.261 Balita di Indonesia Terjangkit Pneumonia pada 2021 Artikel ini telah tayang di DataIndonesia.id dengan judul “Ada 278.261 Balita di Indonesia Terjangkit Pneumonia pada 2021”*. Author: Sarnita Sadya. Editor: Dimas Bayu. *Klik selengkapnya di sin.* <https://DataIndonesia.Id>. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/ada-278261-balita-di-indonesia-terjangkit-pneumonia-pada-2021>
- Sari, N. P., Angelina, R., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.357>
- Tiala, N. H., Latif, A. I., & Masahuddin, L. (2023). *Edukasi Kesehatan pada Orang Tua Sebagai Upaya Pencegahan Pneumonia pada Anak Balita di Kelurahan Balocci Baru*. 3(02), 55–59.
- Yanti, L., Machmud, R., Fajriah, L., Studi, P., Keperawatan, M., Keperawatan, F., Andalas, U., Manis, L., Padang, K., Barat, S., Studi, P., Kesehatan, I., Kedokteran, F., Andalas, U., Manis, L., Padang, K., & Barat, S. (2020). *Karakteristik dan perilaku ibu tentang pencegahan pneumonia pada balita*. 3(4), 445–452.